

**UNIVERSITAS HKBP NOMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Paskah Situmorang  
NPM : 20520124  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : "PENGARUH LITERASI KEUANGAN,  
FINANCIAL BEHAVIOR DAN INCOME  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DI  
KOTA MEDAN"

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Manajemen**

Pembimbing Utama

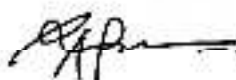


Prof. Dr. Pasaman Silaban, SE, MSBA  
M.Si




Dr. H. Hannonangan Siallagan, SE.,

Pembimbing Pendamping



Dr. Raya Panjaitan, SE, MM

Ketua Program Studi



Ramli M Pasaribu, SE., MBA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut pengelompokan generasi pada *The Millennial Generation Reseach Review* yang dilakukan oleh *National Chamber Foundation*, generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999. Secara umum, generasi milenial memiliki kepekaan teknologi yang lebih baik dari generasi sebelumnya, yaitu generasi Baby Boomer. Kepekaan teknologi tersebut dapat dilihat dari penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan serba online.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh untuk perkembangan struktur ekonomi Indonesia saat ini, kaum-kaum milenial sudah sangat aktif dalam penggunaan teknologi. Oleh sebab itu generasi milenial dapat merealisasikan perekonomian Indonesia melalui jalur teknologi. Dengan adanya teknologi semua aktivitas menjadi lebih mudah. Menurut Yoris Sebastian, pada tahun 2020 jumlah usia produktif melonjak tinggi hingga mencapai 50-60 persen. Kini jumlah usia produktif 15-35 Tahun sudah mencapai 40 persen.

Kepekaan teknologi generasi milenial didukung oleh inovasi pada sektor pasar modal. Perusahaan-perusahaan sekuritas kemudian berlomba-lomba untuk menawarkan kemudahan dalam mengakses dan bertransaksi di pasar modal Indonesia. Jika dulu pembuatan rekening saham dilakukan secara langsung melalui tatap muka, maka saat ini banyak perusahaan sekuritas yang memberikan kemudahan untuk pembukaan rekening saham secara online.

Sensus Penduduk 2020 mencatatkan generasi milenial pada posisi kedua dengan jumlah penduduk paling dominan, yaitu mencapai 25,87 persen dari populasi. Karakteristik generasi milenial yang melek teknologi dan kemudahan dalam berinvestasi di pasar modal membuat posisi generasi milenial menjadi relatif dominan di pasar modal Indonesia.

Hal tersebut tertuang dalam publikasi yang dilakukan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pada demografi investor per September 2021, KSEI mencatatkan dominasi investor milenial yaitu sebesar 59,23 persen dari total investor di Indonesia.

Angka pada demografi tersebut menunjukkan bahwa milenial cenderung memiliki literasi keuangan yang baik. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah milenial secara keseluruhan di Indonesia, hanya sekitar 3 persen milenial yang telah melakukan aktivitas investasi. Dengan demikian, secara umum generasi milenial di Indonesia masih memerlukan edukasi yang baik tentang investasi agar angka investor milenial dapat bertumbuh di masa depan.

Kondisi ekonomi pada saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu minat dalam bentuk apakah sumber tersebut di alokasikan.

Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Gujarati & Porter, 2015). Dalam dunia investasi juga perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan ataupun individu (Ainunnisa, 2022). Dengan adanya suatu perencanaan maka dalam membuat keputusan investasi, seorang individu tidak lagi bimbang. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi. Ketika seorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Sebagian orang mempunyai impian dan tujuan agar dapat hidup mandiri secara finansial atau dikenal kebebasan keuangan bukan hanya semata-mata mempunyai dana yang banyak saja, seseorang dikatakan memiliki kebebasan keuangan ketika dapat menjadi pribadi yang mampu melakukan apa yang benar-benar diinginkan dalam kehidupan dan menikmatinya (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Investasi merupakan menanam modal dengan harapan memberikan keuntungan dan menawarkan passive income, menanam modal bisa melalui membeli aset/barang, membuat usaha dan membeli surat berharga.(Namirah Rachmalia, 2020). Umumnya orang melakukan investasi mengharapkan dana yang diinvestasikan kembali dan mendapatkan keuntungan yang berarti mempersiapkan kebutuhan di masa depan guna mewujudkan impiannya memiliki kebebasan keuangan dengan memanfaatkan dana yang dimiliki saat ini (Namirah Rachmalia, 2020). Investasi penting dilakukan untuk berjaga-jaga jika kondisi keuangan menurun dan terjadi pengeluaran tak terduga, orang kaya sekalipun butuh berinvestasi untuk melindungi asetnya dari penurunan nilai akibat inflasi (Namirah Rachmalia, 2020).

**Tabel 1.1 Hasil Pra-Survei Pengambilan Keputusan Investasi**

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Pendapatan yang lebih tinggi membuat saya lebih baik dalam mengelola investasi.	27	90	3	10	30
2.	Saya sering mempertimbangkan pendapatan saat membuat keputusan investasi.	25	83,3	5	16,7	30
3.	Saya yakin dengan berinvestasi dapat mencapai tujuan keuangan saya di masa	25	83,3	5	16,7	30

	depan.					
--	--------	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil responden kuesoner pada Generasi Milenial (2024)

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisoner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui generasi milenial yang memiliki pendapatan yang tinggi membuat mereka lebih baik dalam mengelola investasi terdapat 90% dari total responden. Generasi milenial yang mempertimbangkan pendapatannya saat membuat keputusan investasi terdapat 83,3% dari total responden. Generasi milenial yakin bahwa dengan berinvestasi dapat mencapai tujuan Keuangannya di masa depan terdapat 83,3% dari total responden.

OJK telah menerbitkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) agar upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan berlangsung dengan lebih terstruktur dan sistematis. Salah satu pilar SNLKI tersebut adalah penyusunan dan penyediaan materi literasi keuangan pada setiap jenjang pendidikan formal (Soejono & Mendari, 2018). Dengan adanya peningkatan literasi Keuangan pada masyarakat, maka OJK melakukan revisit SNLKI 2022 untuk mengatur regulasi mengenai upaya



peningkatan literasi keuangan.

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Dapat dilihat dari grafik tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan yang paling banyak dimengerti oleh masyarakat ialah sektor perbankan, disusul yang kedua yakni sektor pergadaian. Maka dari itu OJK melakukan revisit SNLKI 2022

agar sektor keuangan di bidang investasi juga dimengerti oleh masyarakat. Jadi masyarakat dapat mengelola kebutuhan finansial nya hingga ada sisihan dana untuk ditabung. Masyarakat dengan pendidikan tinggi cenderung memanfaatkan berbagai macam produk dan layanan jasa keuangan untuk memenuhi keragaman kebutuhan mereka.

Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Menurut (SHOLEH, 2019), literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan, menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial dituntut untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan hal tersebut tidak terlepas dari aspek keuangan sehingga membuatnya menjadi semakin kompleks, oleh karena itu dengan memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat untuk memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik, Akan mampu untuk bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan Keputusan. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan.

**Tabel 1.2 Hasil Pra-Survei *Literasi Keuangan***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya memahami pentingnya memiliki pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang baik.	29	96,7	1	3,3	30
2.	Saya memiliki anggaran bulanan dan disiplin dalam mengikutinya.	23	76,7	7	23,3	30
3.	Saya memahami berbagai jenis produk keuangan, seperti deposito, reksadana, dan saham.	26	86,7	4	13,3	30

Sumber : Hasil responden kuesoner pada Generasi Milenial (2024)

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisoner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui generasi milenial memahami pentingnya memiliki pengetahuan dan kebiasaan Keuangan yang baik terdapat 96,7% dari total responden, merasa perlu mengelola Keuangan dengan baik. Generasi milenial yang memiliki anggaran bulanan dan disiplin dalam mengikutinya terdapat 76,7% dari total responden, merasa perlu memiliki anggaran bulanan dan disiplin menjalankannya. Generasi milenial yang memahami berbagai jenis produk Keuangan seperti deposito, reksadana dan saham terdapat 86,7% dari total responden, merasa perlu memahami berbagai jenis produk Keuangan.

Perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara nyata (Yudiantara & Yasa, 2020). Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki

perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya (Hesti et al., 2019).

*Financial behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, pencarian, pengelolaan, hingga menyimpan dana (Arianti, 2020). *Financial behavior* terlihat dari perilaku individu dalam melakukan manajemen keuangan (Khairunnisa et al. 2020). Perilaku keuangan yang baik tercermin dari penganggaran keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang atau investasi (Deenanath et al, 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penentu *financial behavior* dan investasi dari generasi milenial, diantaranya ialah *financial experience*, *financial knowledge*, *financial status*, dan *internal locus of control* (Irfayanti & Kurniawati, 2017).

Penelitian mengenai *financial behavior* yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Landang, et al. (2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan masyarakat di Indonesia cenderung lebih hedonisme dan konsumtif. Hedonisme adalah pandangan yang menganggap bahwa tujuan utama dari hidup adalah untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi (Karmila, 2021). Sedangkan konsumtif adalah perilaku seseorang secara berlebihan dalam membeli sesuatu ataupun membeli sesuatu yang tidak terencana. Kecenderungan tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat membeli sesuatu yang mereka inginkan hanya untuk mengejar gengsi, eksistensi, gaya hidup yang mewah, dan memenuhi hasrat dibandingkan membeli apa yang dibutuhkan. Meningkatnya kebutuhan manusia, sikap konsumerisme, serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan.

Penelitian (Karmila, 2021) mengakui bahwa “keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat anak untuk memulai bisnis ataupun berinvestasi.



Khususnya menekankan bahwa ayah dan ibu memainkan peran penting menyangkut persepsi keinginan usaha dan berinvestasi. Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan”.

Perilaku Keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam mengatur dan menyimpan keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan penting untuk dikuasai karena apabila seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik maka mereka akan mampu untuk menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan, apabila suatu saat terjebak dalam masalah keuangan, seseorang akan dapat menyelesaikannya dengan baik.

**Tabel 1.3 Hasil Pra-Survei *Financial behavior***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya selalu membuat anggaran keuangan sebelum membelanjakan uang.	22	73,3	8	26,7	30
2.	Saya selalu mengecek tagihan dan memastikan pembayarannya tepat waktu.	26	86,7	4	13,3	30
3.	Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli suatu barang.	26	86,7	4	13,3	28

Sumber : Hasil responden kuesoner pada Generasi Milenial (2024)

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui generasi milenial selalu membuat anggaran Keuangan sebelum membelanjakan uang terdapat 73,3% dari total responden, bahwa generasi milenial perlu membuat anggaran keuangannya. Generasi milenial yang selalu mengecek tagihan memastikan pembayaran tepat waktu terdapat 86,7% dari total responden, merasa perlu memastikan pembayaran dengan tepat waktu. Generasi milenial selalu membandingkan harga sebelum membeli suatu barang terdapat 86,7% dari total responden.

Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih dengan berbagai ragam jenis investasi secara umum seperti investasi saham, obligasi, deposito, emas dan berbagai macam jenis investasi lainnya (Yundari & Artati, 2021).

Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara *financial*, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada resiko tersebut (Arsanti & Riyadi, 2018).

**Tabel 1.4 Hasil Pra-Survei *Income***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Pendapatan yang lebih tinggi membuat saya lebih baik dalam mengelola keuangan.	27	90	3	10	30

2.	Saya memiliki pendapatan yang cukup untuk mengelola keuangan.	22	73,3	8	26,7	30
3.	Pendapatan yang rendah membuat saya lebih susah dalam mengelola keuangan.	22	73,3	8	26,7	30

Sumber : Hasil responden kuesoner pada Generasi Milenial (2024)

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisoner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui generasi milenial dengan pendapatan yang lebih tinggi membuat saya lebih baik dalam mengelola Keuangan terdapat 90% dari total responden, merasa perlu jika pendapatan yang tinggi baik dalam mengelola keuangannya. Generasi milenial memiliki pendapatan yang cukup untuk mengelola Keuangan terdapat 73,3% dari total responden, merasa perlu mengelola Keuangan walaupun dengan pendapatan yang cukup. Generasi milenial dengan pendapatan yang rendah membuat saya lebih susah dalam mengelola Keuangan terdapat 73,3% dari total responden.

Dampak buruk dari tingkat literasi keuangan yang rendah adalah dapat memicu munculnya berbagai persoalan keuangan. Salah satu persoalan keuangan yang paling umum muncul adalah persoalan mengenai perencanaan keuangan untuk masa depan (investasi). Persoalan mengenai investasi yang pertama berupa kecenderungan individu dalam pengalokasian sumber daya (uang) yang dimiliki. Kecenderungan ini menyebabkan mereka tidak mampu menyisihkan sumber daya tersebut untuk merencanakan keadaan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Dimasa depan generasi milenial akan menjadi target yang potensial bagi sektor industri keuangan. Generasi ini memiliki pengetahuan terhadap produk-produk keuangan melalui gawainya, namun aktivitas langsung terhadap produk keuangan (investasi) tergolong rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh minimnya minat generasi Y untuk berinvestasi pada reksadana atau saham, dan cenderung memilih produk tabungan atau deposito dan emas.

Di era industri 4.0 yang serba digital, generasi milenial dituntut untuk mampu bertahan dan mampu bersaing dalam berbagai hal, salah satunya dalam segi perekonomian. Untuk itulah diperlukan pengetahuan keuangan dalam mengelola sumber keuangan dan kekayaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Arianti, 2020) pada penelitiannya yang berjudul *The Relationship between the Level of Financial Literacy and Investment Decision-Making Millennials in Malaysia* mengungkapkan bahwa *The Millennials, also known as Generation Y or the NetGeneration, who are considered as the next generation should be financially literate and must learn to become good investors*, yang artinya generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y atau Generasi Net, yang dianggap sebagai generasi berikutnya harus teratur finansial dan harus belajar untuk menjadi investor yang baik.

Berbekal pengetahuan keuangan yang memadai maka akan tercipta pengelolaan keuangan yang baik. Cara lain dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan individu mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan pribadinya. Pengambilan keputusan investasi telah diakui sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap faktor-faktor yang terkait dengan keputusan investasi yang relevan merupakan salah satu isu penting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Behavior* dan *Income* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial ?
2. Apakah Financial behavior berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial ?

3. Apakah *income* berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi Keuangan terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *income* terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Perguruan Tinggi.  
Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi serta menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi Keuangan, *financial behavior* dan *Income* terhadap pengambilan keputusan Investasi.
- b. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan tentang literasi Keuangan, *financial behavior* dan *income* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Investasi pada generasi milenial bahkan masyarakat luas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan sebagai dasar dan rujukan teori yang dilakukan oleh peneliti .

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai dasar pengembangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan khususnya dalam hal literasi keuangan financial *finanancial behavior* dan *income* dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 Keputusan Investasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Keputusan *Investasi***

Menurut (Tahu, 2020) keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang. keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan keuangan yang lainnya (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen). Hal ini, karena keputusan mengenai investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya.

Keputusan investasi bisa digabungkan ke dalam investasi jangka pendek berupa investasi ke dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan ataupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan, produksi, dan aktiva tetap lainnya. Dan investasi juga merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang ditentukan pada saat ini, dengan tujuan menggapai sejumlah keuntungan atau laba di masa yang akan datang (Hesti et al., 2019)

Keputusan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya dimasa yang akan datang (Yundari & Artati, 2021). Keputusan Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Andini et al., 2024) mengatakan

bahwa manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

### 2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Keputusan Investasi*

Menurut (Lubis & Zulam, 2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi investasi antara lain:

1. Suku bunga  
Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).
2. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan  
Ramalan mengenai keuntungan di masa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan di masa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.
3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya  
Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total aggregate demand meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (induced investment).
4. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan  
Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.
5. Situasi politik  
Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh



keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.

6. Kemajuan teknologi  
Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.
7. Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah  
Tersedianya berbagai sarana dan prasarana awal seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

### **2.1.1.3 Indikator Keputusan Investasi**

(Tahu, 2020) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat return harapan  
Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dalam rangka menginvestasikan dananya.
2. Tingkat resiko  
Risiko investasi adalah ketidaksesuaian expected return dengan return aktualnya (actual return).
3. Hubungan antara return dan resiko  
Hubungan risiko dan return harapan adalah risiko dan return harapan mempunyai hubungan yang searah atau linear. Artinya, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi return harapan yang akan diperoleh

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep Keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016)

Literasi keuangan atau *Financial Literacy* adalah kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. Financial Literacy dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, bank, pengusaha, pasar keuangan dan lainnya. Faktor financial literacy merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Irjayanti & Kurniawati, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Hesti et al., 2019)

Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal (seperti seminar, pelatihan), keluarga, teman, tempat kerja (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) dan pengalaman (Hoch dan Ha 1986). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan orang tersebut. Seseorang yang memiliki pengalaman tinggi, khususnya pengalaman investasi, maka semakin baik pula tingkat literasi keuangannya.

*Financial Literacy* adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan financial literacy menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ainunnisa, 2022) Istilah *financial literacy* menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil. *Financial literacy* secara umum membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi.

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan beserta instrumennya. Menurut (Ii & Teoretis, n.d.)“Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan

mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan”. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut seorang individu harus benar-benar memahami bagaimana mengelola keuangan dari mulai perencanaan keuangan dan bagaimana cara mencapainya sampai dengan penggunaan.

Otoritas Jasa Keuangan (2017:77) menjelaskan bahwa “literasi keuangan merupakan pengetahuan keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Tim Gerakan Literasi Nasional (2017:5) menyatakan bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat beradaptasi dalam lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka financial literacy adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka. Kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan di masa yang akan datang. Seseorang yang membuat keputusan keuangan dengan tepat maka kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

### **2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi *Keuangan***

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut (Arsanti & Riyadi, 2018) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah.(Suryanto & Rasmini, 2018), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. (Suryanto & Rasmini, 2018)menyatakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, stambuk, dan residence.

Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Suryanto & Rasmini, 2018) antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Menurut Sucuachi (2013), tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Sedangkan (Suryanto & Rasmini, 2018) menggunakan jenis kelamin, usia, etnis atau ras, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh The Australia and New Zealand Banking Group Limited (Soejono & Mendari, 2018) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan.

### **2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan**

Investment (investasi). Menurut Wiharno yang dikutip oleh (Ristanto, 2020), adapun indikator-indikator dari financial literacy antara lain yakni :

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang merupakan pemahaman istilah dan konsep keuangan yang meliputi istilah dan konsep tentang pembagian (*division*), nilai waktu uang (*time value of money*), bunga pinjaman yang dibayarkan (*interest paid on a loan*), perhitungan bunga plus saldo pinjaman (*calculaton of interest plus priciple*), bunga majemuk (*compound interest*), resiko dan pengembalian (*risk and return*), definisi inflasi (*definition of inflation*), dan diversifikasi (*diversification*).
2. Perilaku keuangan yang berkaitan dengan masalah berfikir sebelum melakukan pembelian (*thinking before making a purchase, paying bills on time*), penganggaran (*budgeting*), menabung (*saving*) meminjam untuk memenuhi kebutuhan (*borrowing to make ends meet*).

3. Sikap keuangan (*financial attitude*) yang berkaitan dengan sikap terhadap uang (*attitude towards money*) dan perencanaan untuk masa depan (*planning for the future*).

### **2.1.3 Financial Behavior**

#### **2.1.3.1 Pengertian Financial behavior**

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Saputra & Murniati, 2021). Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan (Karmila, 2021).

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya financial behavior, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behaviour yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (SHOLEH, 2019). Perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana

seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang kemungkinan yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Karmila, 2021).

### **2.1.3.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Financial behavior***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendapatan Seseorang yang berpendapatan lebih akan bertanggungjawab dalam berperilaku keuangan. Tingginya pendapatan membuat seseorang lebih leluasa untuk menyisihkan uangnya dan melakukan perencanaan investasi untuk masa depan yang lebih terstruktur.
2. Pengetahuan Keuangan Dengan pengetahuan keuangan memadai seseorang dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik. Selain itu mampu meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan financial.
3. Pengalaman Keuangan Pengalaman keuangan merupakan bekal mengatur keuangan, terutama dalam melakukan perencanaan, pencatatan, serta analisis terhadap keuangan. Dari pengalaman positif yang didapatkan seseorang seperti halnya menabung dan berhemat akan membantu membenahi kondisi keuangan yang terjadi.

### **2.1.3.3 Indikator *Financial behavior***

Teori perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah suatu pendekatan yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam mengelola keuangan, yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang. *Financial behavior* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. *Cash-flow management*: Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
2. *Saving and investment*: Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan tabungan dan investasi.
3. *Financial attitude*: Sikap keuangan (financial attitude) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan. Financial behavior merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut.

#### **2.1.4 Income**

##### **2.1.4.1 Pengertian Income**

Menurut Hilgert & Hogarth dalam Sampoerno & Asandimitra (2021) menyebutkan income adalah total pendapatan yang didapat tiap individu dari hasil upah, laba perusahaan maupun return investasi sebelum dikenakan pajak. Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara Tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Tuturoong et al., 2021) . Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan adalah keseluruhan imbalan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas partisipasinya selama proses produksi berlangsung. Dari pendapatan tersebut seseorang harus dapat berpikir,bertindak ekonomis dan bijaksana dalam hal mengatur keuangan serta mempertimbangkan antara kebutuhan yang harus diprioritaskan dan yang dapat dinomor duakan. Karena idealnya seseorang yang memiliki pendapatan cukup besar akan mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya seperti makan,sandang dan transportasi. Bukan hanya itu,mereka juga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak dan di luar dugaan. Kebutuhan tidak terduga dapat terpenuhi jika seseorang mengelola keuangannya dengan baik. Mereka akan mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun juga disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa depan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengertian pendapatan adalah terdiri dari upah untuk jam kerja, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan



cuti, bonus yang dibayarkan, dan nilai pembayaran serupa dari pekerjaannya setelah diselesaikannya. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu (biasanya sebulan). Pendapatan dapat berupa pendapatan upah atau pekerjaan, pendapatan properti seperti sewa, bunga dan dividen, tetapi dapat juga berupa pendapatan yang dapat dialihkan atau pendapatan negara, seperti tunjangan sosial (Herlindawati, 2015).

Menurut (Tony Gunawan, 2022), menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan kotor selama periode waktu dari upah, gaji, investasi dan hasil usaha sendiri, sering disebut sebagai "laba sebelumpajak" untuk menentukan jumlah laba kotor yang dihasilkan oleh pendapatan individu. (Ramadhan et al., 2023) menyatakan bahwa pendapatan adalah ketika seorang pekerja menerima sejumlah uang berupa uang atau barang dari hasil usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Jadi ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan, baik itu jasa atau yang lainnya, pekerja tersebut akan menerima pendapatan berdasarkan pekerjaan yang dilakukannya.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
2. Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

#### **2.1.4.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Income***

Menurut (Zakaria, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi

Semakin meningkat konsumsi maka semakin meningkat pula pembelian untuk berbagai jenis barang, maupun untuk menabung. Akan tetapi pengeluaran untuk makan akan menurun pada batas tertentu, dan untuk barang-barang rekreasi dan barang mewah pembeliannya akan meningkat searah dengan peningkatan pendapatan.

2. Investasi

Investasi mempunyai hubungan dengan tabungan. Dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk konsumsi dan sebagiannya lagi untuk tabung. Dari segi pengeluaran, pendapatan itu dipergunakan sebagian untuk pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk pengeluaran investasi.

Menurut Susilo Priyono dan M.Soerata yang dikutip oleh (Eka Putra Nuzuri & Andriani, 2018) ada 10 hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Motifasi untuk memperoleh pendapatan  
Motifasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan standar prestasi yang diterapkan, dalam hal ini prestasi bisnisnya. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan mereka belum tahu bahwa keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur seperti halnya pendapatan.
2. Bersikap optimis dan berfikir positif  
Bersikap optimis dan berfikir positif mempunyai kandungan makna pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap ujian tantangan dalam kehidupan usahanya.
3. Berfikir kreatif dan inovatif  
Berpikir kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk menentukan hal-hal

baru dan selalu mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara-cara efektif dan efisien.

4. Wawasan luas kedepan  
Wawasan yang dimiliki oleh pengusaha didasarkan pada analisis yang cermat, dan logis terhadap berbagai hal yang menyangkut fakta-fakta bisnis yang terjadi saat ini dan tren kedepan, ia mampu memprediksi dengan tingkat akurasi tinggi mendekati kenyataan, kecuali karena adanya faktor “faktor majeure” yang tidak mungkin dihindari oleh banyak orang, bencana alam atau kerusuhan.
5. Keberanian mengambil resiko moderat  
Dalam hal ini seorang pebisnis harus dapat mengambil resiko berdasarkan atas pertimbangan yang rasional terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan resiko yang ideal memakai standar prestasi (resiko moderat), resiko yang memungkinkan seseorang mendapat hasil optimal dengan prestasi ditangan.
6. Mengambil keputusan  
Kemampuan membuat keputusan dan keberanian mengambil resiko adalah salah satu unsur pokok dalam mencari pendapatan pedagang atau pebisnis ada kalanya dihadapkan pada permasalahan yang harus dengan cepat, tepat dan cermat diatasi dan dicarikan pemecahannya. Saat itulah keputusan yang tepat harus diambil.
7. Kemampuan bekerja sama  
Dalam dunia usaha, kerjasama usaha dijalin untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Kehidupan sebuah usaha didukung oleh berbagai pihak, tidak bisa berdiri sendiri, selalu berkaitan dan saling ketergantungan satu sama lain. Hubungan paling sederhana misalnya pedagang dengan konsumen. Kerja sama ini dapat dijalin dengan baik apabila didasarkan atas kesamaan kepentingan. Salah satunya memperoleh terpenuhinya kebutuhan konsumen sehingga pebisnis men income.
8. Kemampuan berkomunikasi  
Komunikasi adalah roh dari usaha. Buah dari komunikasi adalah saling

pengertian, kerjasama, koordinasi serta tindakan-tindakan nyata. Tidak ada keberhasilan bisnis atau usaha tanpa adanya komunikasi bahkan keterhambatan komunikasi dapat membawa kerugian yang besar. Sebagai contoh : Keterhambatan komunikasi dalam memesan barang maka order ditangan bisa batal, sehingga kita kehilangan pendapatan.

9. Kemampuan memimpin  
Tujuan suatu usaha dapat tercapai atau tidak tercapai bergantung pada kepemimpinan. Pebisnis yang memiliki kepemimpinan yang cakap akan membawa perusahaan mencapai setiap tujuan yang diterapkan selain itu pendapatanpun dapat diperoleh.
10. Kemampuan bekerja secara mandiri  
Para pebisnis harus mampu bekerja secara mandiri dalam berbagai situasi, bahkan dalam situasi konflik sekalipun. Kemandirian adalah bagian hidup dari pebisnis. Sehingga dapat memperoleh pendapatan meskipun kondisi keuangannya tidak sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.

#### 2.1.4.3 Indikator *Income*

Suparmoko yang dikutip oleh (Zakaria, 2023), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga bagian:

1. Gaji dan Upah  
Ini mencakup imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain. Gaji dan upah dapat diberikan dalam waktu harian, mingguan, atau bulanan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri  
Merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan oleh individu secara mandiri. Ini mencakup penghasilan dari bisnis atau pekerjaan yang dilakukan tanpa keterlibatan pihak lain.
3. Pendapatan dari Usaha Lain  
Pendapatan ini berasal dari sumber lain selain usaha sendiri atau gaji dan upah. Contohnya termasuk pendapatan dari investasi, royalti, atau pendapatan pasif lainnya.

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang disajikan dalam Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Sarah Al-Qibthya, Mia Andika Sari (2022)	Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek)	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p><b>Independen :</b> Financial attitude, literasi Keuangan, risk tolerance</p> <p><b>Dependen :</b> <i>Keputusan Investasi</i></p>	<p>1. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Keputusan Investasi</i>.</p> <p>2. <i>Literasi keuangan</i> berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap <i>Keputusan Investasi</i>.</p> <p>3. <i>Risk tolerance</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Keputusan Investasi</i>.</p>

2	Julian Surya Ananda, Petrus Hari Kuncoro Seno (2022)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi oleh Generasi Millennial pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Generasi Millennial Usia 21-40 Tahun di 2022)	Regresi Linier Berganda	<p><b>Independen :</b> Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi</p> <p><b>Dependen :</b> Keputusan Investasi</p>	<p>1. <i>literasi keuangan</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.</p> <p>2. <i>Perilaku keuangan</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.</p> <p>2. <i>Motivasi</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.</p>
3	Ari Sulistyowat, Muhammad Richo Rianto, Milda Handayani, Eri Bukhari (2022)	Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi	Smart PLS.	<p><b>Independen :</b> Financial Literasi, Return, dan Resiko</p> <p><b>Dependen :</b> Keputusan Investasi</p>	<p>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Return berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p> <p>3. Risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p>

4	Anna Tince Kristin, Sudhao P Hadi, Andi Wijayanto (2022)	Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Kepercayaan terhadap Pengambilan Keputusan Investor Milenial dalam Berinvestasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Komunitas Investor Tjuanmuda)	Analisis Regresi Linier.	<p><b>Independen :</b> Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Kepercayaan</p> <p><b>Dependen :</b> Keputusan Investor</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan Keputusan.</li> <li>2. Tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan Keputusan, namun secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.</li> <li>3. Kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan Keputusan.</li> </ol>
5	PUTRI SULISTIYANINGSIH (2023)	PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, KEMAJUAN TEKNOLOGI, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN EKPEKTASI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSA DANA SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA SURAKARTA	Analisis Regresi Linier.	<p><b>Independen :</b> Motivasi Investasi, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan Syariah dan Ekpektasi Return</p> <p><b>Dependen :</b> Minat Investasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.</li> <li>2. Kemajuan Teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.</li> <li>3. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.</li> <li>4. Ekspektasi Return berpengaruh positif dan Signifikan terhadap minat investasi reksa dana syariah.</li> </ol>

Sumber : Diolah Peneliti

## **2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisikan penjelasan tentang semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil penelitian tersebut.

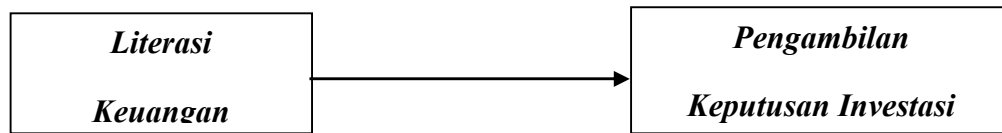
#### **2.3.1.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Programme for International Student Assesment atau biasa disebut PISA (2015) mengartikan bahwa literasi keuangan dapat berupa pengetahuan atau pemahaman mengenai perumusan konsep serta risiko keuangan, motivasi, keterampilan, dan keyakinan dalam menerapkan pengetahuan atau pemahaman guna membuat keputusan keuangan yang baik, serta berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya dalam hal keuangan.

Welly (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang baik dan sesuai dengan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau kepercayaan seseorang kepada lembaga, produk serta layanan pada jasa keuangan, serta kemampuan mengetahui karakteristik, manfaat, risiko, hak serta kewajiban dari produk layanan pada jasa keuangan tersebut dimana sikap dan perilaku berpengaruh untuk meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hal-hal yang meliputi keuangan seperti, lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan. Termasuk disini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Dengan pengetahuan keuangan yang mumpuni, keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pun dapat meningkat (Fitrianingsih, 2019).



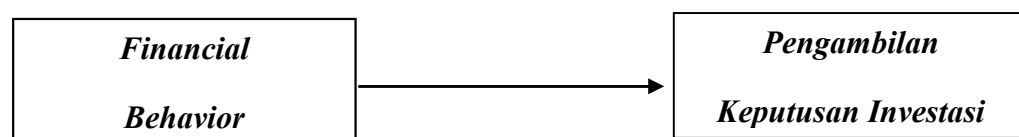


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual *Literasi Keuangan*

### 2.3.1.2 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Upadana & Herawati (2020) mengemukakan jika perilaku keuangan juga memberikan pemahaman tentang psikologis setiap masyarakat saat berperilaku di dalam menentukan sebuah keputusan keuangan. Hal tersebut diartikan jika seseorang berperilaku keuangan yang baik, cenderung lebih cermat serta lebih pandai saat mengalokasikan uang yang dimiliki, misalnya membuat daftar pengeluaran, mengendalikan kebutuhan belanja, maupun berinvestasi.

Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi seorang individu dilihat dari sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (economic) dan behavioral motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor). Dalam penelitian Herawati et al (2018) perbedaan antara status ekonomi atau tingkat ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap perbedaan persepsi seseorang dalam bersikap khususnya dalam hal keuangan dan investasi.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual *Financial Behavior*

### 2.3.1.3 Pengaruh Income terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

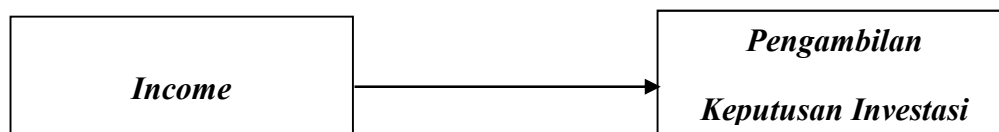
Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut (, Andr, 2016) dalam istilah umum pendapatan (*income*) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi

seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu.

Menurut Sherraden dalam penelitian (Asrita, 2017) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Pendapatan merupakan penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan". Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupaimbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan yaitu (Andr, 2016) yaitu bahwa pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbentuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

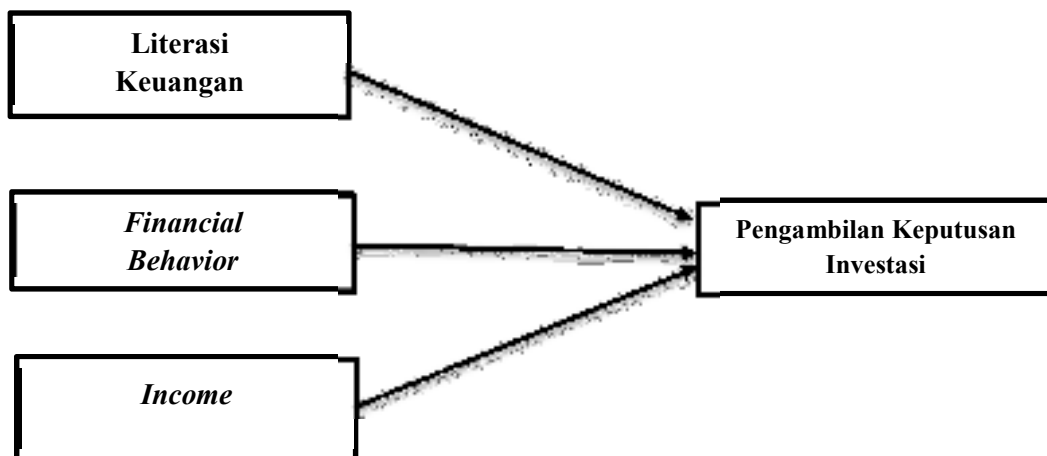


Gambar 2.3 Kerangka Konseptual *Income*

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta paradigma penelitian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.
2. *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.
3. *Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada generasi milenial.



Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian Secara Keseluruhan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sesuai tujuan awal penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik, serta bertujuan untuk menetapkan hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan maupun subjek, sampel serta langkah-langkah penelitian, dan memiliki sumber data yang sudah jelas dan nyata (Sugiyono, 2019). Metode ini dipakai untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan *Financial behavior* dan *Income* terhadap pengambilan Keputusan investasi pada generasi milenial di kota Medan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial di Kota Medan yang memiliki pengetahuan tentang Investasi. Dengan jumlah 816.260 orang berdasarkan kelompok usia menurut Badan Pusat Statistik kota Medan tahun 2023.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugyono (Sugiyono, 2019), Metode Slovin adalah suatu rumus atau teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu

mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel yang dibutuhkan.

N = adalah ukuran populasi.

e = tingkat kesalahan yang diizinkan, yang biasanya dinyatakan sebagai decimal

Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 816.260 Orang, maka untuk mengetahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{816.260}{1 + 816.260 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{816.260}{8.163,6}$$

$$n = 99,9 \text{ dibulatkan } 100$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden generasi milenial di kota Medan.

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu : Memiliki pengetahuan tentang investasi, berusia antara 20 – 40 tahun, berdomisili di kota Medan dan berpenghasilan atau sudah bekerja.

### 3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini berdasarkan sumber terdiri dari:

1. Data Primer  
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu responden atau objek penelitian.. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara penyebaran kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai *Literasi Keuangan, Financial Behavior, dan Income Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Reksadana* Pada generasi milenial di kota Medan.
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal sebagai dasar penelitian.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuisoner (angket). Menurut (Sugiyono, 2019), kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisoner digunakan dalam penelitian untuk mengumpulakn informasi dari populasi atau sampel tertentu.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
.	1			

1.	<i>Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Literasi Keuangan</i> merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep Keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat ( Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan keuangan</li> <li>2. Perilaku keuangan</li> <li>3. Sikap keuangan</li> <li>4. Pengetahuan tabungan dan investasi</li> </ol>	<i>Likert</i>
2.	<i>Financial Behavior (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Financial Behavior</i> Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cash-flow management</li> <li>2. Saving and investment</li> <li>3. Financial attitude</li> </ol>	<i>Likert</i>
3.	<i>Income</i>	<i>Income</i> total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji dan upah</li> <li>2. Pendapatan dari usaha sendiri.</li> <li>3. Pendapatan dari usaha lain.</li> </ol>	<i>Likert</i>
4.	<i>Pengambilan Keputusan Investasi</i>	<i>Keputusan Investasi</i> Menurut Achmad dan Amanah (2014:4) keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat return harapan.</li> <li>2. Tingkat resiko.</li> <li>3. Hubungan antara return dan resiko.</li> </ol>	<i>Likert</i>



		yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang.		
--	--	--	--	--

Sumber : Internet (2024)

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spasifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2019). Variabel penelitian tersebut kemudian diukur menggunakan indikator yang ditetapkan agar dijadikan tolak ukur dalam menyusun pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban untuk variabel Literasi Keuangan, *financial Behavior*, *Income* dan Pengambilan Keputusan Investasi seperti yang tercantum pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert Variabel Literasi Keuangan, *Financial Behavior*, *Income* dan Pengambilan Keputusan Investasi**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

### **3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat. Hasil  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>$  0,70 (Ghozali, 2016).

#### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu:

##### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

##### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Identifikasi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). “Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka hal ini tidak terjadi multikolinearitas” (Ghozali, 2016).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui Uji Glejser. Kriteria Uji Glejser, dengan melihat hasil output SPSS, yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka terjadi Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan (Sugiyono, 2017), yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Pengambilan Keputusan Investasi*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi Independen

$X_1$  = *Literasi Keuangan*

X2 = *Financial Behavior*

X3 = *Income*

E = Error Of Term

### 3.5.5 Pengembangan Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai positif (Ghozali, 2016).

#### 3.5.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial, atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 90% (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

#### 3.5.5.2 Uji Simultan ( F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk

mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Rumusan Hipotesis:

1.  $H_0$  : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_1$  : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.